

PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS TAHFIDZ AL-QUR'AN DAN KITAB KUNING PADA MADRASAH UMUM DI MTS MABDAUL HUDA KARANGAJI

Muhammad Aufal Minan

muhammad.minan@uin-suka.ac.id

Eko Suhendro

Eko.suhendro@uin-suka.ac.id

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak:

Artikel ini adalah hasil penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Pengambilan data dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Mabdaul Huda Karangaji Kabupaten Jepara. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) pengembangan kurikulum berbasis tahfidz al-Qur'an dan kitab kuning sebagai pedoman untuk memberi pengetahuan ilmu al-Qur'an bagi siswa untuk menjadi pribadi yang berkarakter, bermartabat dan berjiwa Qur'ani, tujuan program pembelajaran tahfid al-Qur'an dan kitab kuning adalah agar peserta didik menjadi insan yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan yang berjiwa Qur'ani, 2) keberhasilan pengembangan kurikulum pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan kitab kuning, sudah terlihat adanya perubahan yang menonjol dalam kehidupan sehari-hari pada perilaku siswa.

Kata kunci: karakter, tahfidz al-Qur'an, kitab kuning, pengembangan kurikulum

PENDAHULUAN

Menurut Rizali Kurikulum adalah “jabaran materi-materi yang disajikan dalam pembelajaran, merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan”.¹

Nur ahid merumuskan teori kurikulum, “yaitu suatu perangkat pernyataan yang memberikan makna terhadap kurikulum sekolah. Makna itu terjadi karena adanya petunjuk perkembangan, penggunaan dan evaluasi dalam kurikulum. Bahan kajian dari teori kurikulum merupakan hal-hal yang berkaitan dengan penentuan

¹ Razali M. Thaib & Irman Siswanto, ‘Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan,’ Jurnal Edukasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Vol 1, Nomor 2, July 2015, hal 217

keputusan, penggunaan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kurikulum, dan lain-lain”.²

Muhaimin berpendapat mengenai kurikulum yaitu “jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai”.³ Dalam menyusun dan mengembangkannya “kurikulum tidak bisa dilakukan sembarangan, tetapi harus didasarkan kepada berbagai pertimbangan, atau landasan agar dapat dijadikan dasar dalam menyelenggarakan proses pendidikan, sehingga dapat memberikan fasilitas guna tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran dapat lebih efisien dan efektif.”⁴

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses untuk “merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penelitian terhadap kurikulum yang tidak berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik”.⁵

Dalam jurnal ini, pengembangan kurikulum memfokuskan kajiannya dalam konteks Madrasah di Indonesia. Persepsi ini berdasarkan pada pandangan bahwa madrasah merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang sangat dekat dengan budaya dan agama di Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Maka “tujuan, isi, pembelajaran, evaluasi disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, karakteristik dan perkembangan setempat, dan ujian bersifat daerah atau lokal”.⁶ ‘Bentuk kurikulum ini dalam beberapa sumber dikenal dengan istilah pengembangan kurikulum berbasis madrasah. Pengembangan kurikulum berbasis madrasah ini didefinisikan sebagai’ “upaya pengembangan kurikulum dengan menggunakan pendekatan *bottom up or school based curriculum* yang memberi peluang secara utuh kepada madrasah untuk melakukan pengembangan kurikulum berbasis muatan lokal”. Pendapat lain mengemukakan

² Nur Ahid, ‘Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan’, ISLAMICA, Vol. 1, No. 1, September 2006, hal 16

³ ‘Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1’

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.53

⁵ Rosmiaty Azis, Implementasi Pengembangan Kurikulum, Volume VII, Nomor 1, Januari - Juni 2018, hlm 49

⁶ Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 78.

“sebagai suatu proses yang dilakukan oleh beberapa atau keseluruhan anggota masyarakat madrasah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian terhadap satu atau beberapa aspek kurikulum yang dilakukan secara selektif, adaptif dan kreatif”.

Perubahan kemajuan dan perkembangan zaman akan berdampak pada pendidikan. “Pendidikan yang akan datang yang lebih berorientasi kepada konsumen, diperlukan adanya manajemen sistem pendidikan yang bermutu di sekolah dan penataan kepribadian bagi pendidik karena mutu pendidikan dikatakan baik kalau tidak diimbangi dengan kepribadian yang baik pula maka tidak ada hasilnya”. Dengan adanya peningkatan mutu diatas maka perlu adanya pengembangan kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan kurikulum dalam hal ini “dipandang sebagai proses perencanaan kurikulum untuk menghasilkan rencana kurikulum yang berlaku luas dan spesifik. Proses ini kaitannya dengan pemilihan dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar melalui rangkaian kegiatan”.⁷

Peningkatan kualitas pendidikan dan karakter siswa di sekolah merupakan tantangan yang dihadapi oleh berbagai negara di era globalisasi dalam bingkai pandemi saat ini, termasuk negara Indonesia. “Berbagai kebijakan peningkatan kualitas pendidikan dan karakter terus dilakukan mulai dari perumusan kebijakan, implementasi kebijakan, analisis kebijakan hingga evaluasi kebijakan. Kemajuan teknologi di era digital saat ini membuat siswa hanya mengejar ilmu pengetahuan tanpa memperhatikan karakter dan sikap yang baik di sekolah dalam penerapan karakter bangsa”. ‘Dalam hal ini pengintegrasian pendidikan karakter bangsa pada semua mata pelajaran mulai diterapkan kembali yang dibuat ke dalam inti pengembangan silabus berkarakter, RPP yang berkarakter, kelak siswa dapat berwawasan global dan tetap menjaga karakter bangsa Indonesia yang sopan, jujur, bertanggung jawab, demokrasi, bertakwa, teliti, terampil, kerja keras serta bermartabat’. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Kurikulum Berbasis

⁷ Rohmatillah & Shaleh – “Manajemen Kurikulum Program tahfidz al-qur’an di Pondok pesantren salafiyah syafi’iyah al-azhar Mojosari situbondo”, JPH Vol 3, Nomor 1, Oktober 2018, hal 107.

Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an dan kitab kuning di MTs Mabdaul Huda Karangaji Kabupaten Jepara”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif interaktif, yakni “merupakan studi yang mendalam menggunakan Teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya dan digali langsung dari sumbernya.”⁸ Penelitian ini dilaksanakan di MTs Mabdaul Huda Karangaji Jepara. Dalam “teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi”.

MODEL KURIKULUM

MTs Mabdaul Huda Karangaji merupakan salah satu sekolah swasta di bawah payung Yayasan Ki Aji Tunggal di Desa Karangaji Kabupaten Jepara di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Yayasan Ki Aji Tunggal selain menaungi MI juga terdapat MTs, MA, dan Madrasah Diniyah. Kurikulum yang dipakai oleh MTs Mabdaul Huda Karangaji sendiri adalah kurikulum Nasional dan kurikulum Agama, sesuai dengan pemerintah. Sehingga, sejak diberlakukan Kurikulum 2013, MTs Mabdaul Huda Karangaji Karangaji juga sempat menggunakan kurikulum tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Namun sejak pergantian Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, sehingga terjadi simpang siur penerapan K-13 yang masih belum seluruh sekolah menerapkannya karena masih menggunakan atau kembali pada KTSP, dan akhirnya Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah memberikan instruksi kepada semua sekolah selain sekolah percontohan yang menjalankan K-13 untuk kembali pada KTSP, dan MTs Mabdaul Huda kembali pada KTSP.⁹

Model Kurikulum di MTs Mabdaul Huda Karangaji adalah menggunakan KTSP, sehingga di sini dapat disimpulkan bahwa kurikulum secara umum yang dipakai oleh MTs Mabdaul Huda Karangaji adalah menggunakan *Model Obyektif Theyler* dengan beberapa sistematisasi yaitu merumuskan tujuan, memilih isi

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2009), hal. 61.

⁹ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Mabdaul Huda Karangaji.

kurikulum, memilih metode kurikulum, dan memilih evaluasi kurikulum. Namun, dalam pengembangannya mengikuti *Model Obyektif Taba*, peran guru terutama tim pengembang kurikulum yaitu jajaran pimpinan yayasan sangat berperan dalam pengembangan kurikulum sesuai dinamika kebutuhan masyarakat.

PENGEMBANGAN KURIKULUM

Visi MTs Mabdaul Huda:¹⁰

“Mewujudkan lembaga Pendidikan yang bercirikan Islam yang mampu menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berakhlaqul karimah”.

Misi MTs Mabdaul Huda:

1. “Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah secara mantab”;
2. “Meningkatkan rasa nasionalisme, patriotism, dan berkepribadian pancasila”;
3. “Meningkatkan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi”;
4. “Meningkatkan kepekaan social dan sifat kepemimpinan yang baik”;
5. “Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang”;
6. “Meningkatkan kegiatan gemar membaca”.

Untuk struktur mata pelajaran sendiri dibagi menjadi 3 macam yaitu mapel wajib, muatan lokal dan mapel takhassus adalah sebagai berikut:¹¹

No	Kelompok A (WAJIB)
1	Alqur’an Hadits
2	Fiqh
3	Bahasa Arab
4	Sejarah dan Kebudayaan Islam
5	Aqidah Akhlak
6	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
7	Bahasa Indonesia
8	Matematika
9	Bahasa Inggris

¹⁰ Hasil observasi di MTs Mabdaul Huda pada tanggal 07 Maret 2020.

¹¹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Mabdaul Huda Karangaji.

10	Sejarah Indonesia
11	Geografi
12	Fisika
13	Biologi
14	“Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan”
15	“Teknologi Informasi, dan Komunikasi”

No	Kelompok B (Muatan Lokal)
1	Bahasa Jawa
2	Seni Budaya
3	Tataboga

No	Kelompok C (Takhassus)
1	Akhlak (Ta’limul Muta’allim)
2	Hadits (Bulughul Marom)
3	Tahfidz
4	Nahwu dan Shorof
5	Aswaja
6	Kitab kuning

Para Guru terlibat langsung dengan berpartisipasi untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kurikulum di madrasah tersebut. Dalam pengembangan kurikulum madrasah melibatkan “seluruh komponen madrasah yang meliputi pengurus yayasan, kepala madrasah, tenaga pendidik, masyarakat, para siswa dan yang lainnya. Pengembangan kurikulum bersifat selektif, adaptif dan kreatif.”¹²

Dalam hal pengembangan kurikulum, jajaran pengurus yayasan sudah berusaha maksimal untuk melakukan terobosan-terobosan. Berawal dari penguasaan bahasa Arab dan kitab kuning, berkembang pada satu tahun sudah berjalan program

¹² Hasil wawancara dengan Kepala MTs Mabdaul Huda Karangaji.

taahfidz al-Qur'an dan sudah berhasil karena sudah mewisuda juz 30 pada para siswa yang berhasil menyelesaikan hafalan dengan baik dan benar. Sebagai langkah awal dari "tujuan pendidikan indonesia yang ingin terciptanya pendidikan yang maju dan bermoral di masa depan maka salah satu jawaban dari pernyataan itu adalah dengan cara mencanangkan program tahfidz al qur'an atau menghafalkan kitab suci al qur'an"¹³. maka sekolah dalam hal ini sudah menerapkannya sebagai salah satu implementasi kurikulum. Program ini sampai saat ini sudah berjalan sekitar empat tahun, berangkat dari kegelisahan jajaran pengurus yayasan atas persaingan dengan sekolah sekitar. Maka tim pengembang yayasan mempunyai inisiatif untuk mengadakan program tersebut, karena sekolah-sekolah di kabupaten Jepara secara umum belum mengadakan program tahfidz al-Qur'an.¹⁴

Dari beberapa kelompok mata pelajaran yang telah dikemukakan di atas, MTs Mabdaul Huda Karangaji sendiri mengkhususkan untuk beberapa mata pelajaran kurikulum yang diterapkan mengacu pada kurikulum Yayasan, yaitu pada mata pelajaran keagamaan Islam, pendidikan al-Qur'an, dan kitab kuning. Dalam pengembangan kurikulum mengikuti Model Obyektif Taba, yang mana peran guru terutama tim pengembang kurikulum yaitu jajaran pimpinan yayasan sangat berperan dalam pengembangan kurikulum sesuai dinamika kebutuhan masyarakat.

PROGRAM PENGEMBANGAN

1. "Program Tahfidz al-Qur'an"

Program ini berjalan sekitar empat tahun ini, berangkat dari kegelisahan jajaran pengurus yayasan atas persaingan dengan sekolah sekitar. Maka tim pengembang yayasan mempunyai inisiatif untuk mengadakan program tersebut, karena sekolah-sekolah di kabupaten Jepara secara umum belum mengadakan program tahfidz al-Qur'an.

¹³ Ardhan Anasswastama & Samidjo, Kurikulum Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Aliyah, Media Manajemen Pendidikan, Volume 2 No. 2 Februari 2019 hal 10

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ketua Pembina Yayasan Ki Aji Tunggal Karangaji pada tanggal 8 Maret 2020.

2. Penguasaan Bahasa Arab

Dimensi pribadi unggul di bidang penguasaan bahasa arab di MTs Mabdaul Huda tercermin melalui kegiatan pengkajian dan pengayaan bahasa Arab tiap hari setiap habis subuh di Asrama sekolah. Hal ini dibuktikan dengan tiap hari siswa mengkaji literatur-literatur berbahasa Arab.

3. Program Kitab Kuning

Program materi kitab kuning sudah berjalan sejak berdirinya MTs Mabdaul Huda. Kajian kitab kuning menjadi salah satu ciri khas dari MTs Mabdaul Huda dengan meniru model pesantren.¹⁵

MTs Mabdaul Huda Karangaji mempunyai beberapa keunggulan dengan dikembangkannya kurikulum yang berbasis tahfidz al-Qur'an dan kitab kuning, yaitu:

1. Siswa mendapat pendidikan umum dan juga pendidikan Agama
2. Siswa hafal al-Qur'an minimal satu juz dalam satu tahun
3. Siswa mampu berbahasa Arab dan bisa membaca kitab kuning
4. Siswa memperoleh keilmuan secara bagus dan proposional
5. Siswa mendapat pendidikan kepribadian yang antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya dan globaisasi
6. Siswa mendapat pelajaran dan pembimbingan praktik sehingga dapat melakukan atas kesadaran dan menjadi pembiasaan baik yang terus berkembang

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) program pengembangan kurikulum berbasis tahfidz al-Qur'an dan kitab kuning di MTs Mabdaul Huda Karangaji sebagai pedoman dalam memberi pengetahuan ilmu al-Qur'an bagi peserta didik yang berkarakter, bermartabat dan berjiwa Qur'ani, tujuan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan kitab kuning adalah agar peserta didik menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki karakter yang baik, 2) keberhasilan pengembangan kurikulum dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan kitab kuning, sudah terlihat

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ketua Pembina Yayasan Ki Aji Tunggal Karangaji pada tanggal 8 Maret 2020.

dengan adanya perubahan perilaku yang signifikan pada peserta didik dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

KOMENTAR DAN ANALISA

MTs Mabdaul Huda merupakan sekolah swasta yang tangguh di tengah persaingan dengan sekolah-sekolah favorit yang lain di Kabupaten Jepara. Pengembangan kurikulum yang dilakukan sedemikian itu tidak terlalu membebani siswa pada masalah biaya. Secara umum sekolah-sekolah yang mempunyai keunggulan tertentu menerapkan biaya yang mahal kepada siswa, namun di Yayasan Ki Aji Tunggal khususnya dalam hal ini yaitu MTs Mabdaul Huda tetap dengan biaya murah, bahkan memberikan beasiswa pada siswa berprestasi dan siswa yang ekonominya rendah.

Melihat cara Guru di MTs Mabdaul Huda Karangaji dalam proses belajar mengajar di kelas masih kurang dalam hal strategi dan metode, namun dalam penguasaan materi sudah bagus. Hal ini juga diakui oleh kepala madrasah, sebagai pendidik yang menciptakan generasi muda berilmu dan berakhlakul karimah, sebaiknya dalam mengajar lebih kreatif terutama mengimplementasikan teori pembelajaran aktif, mandiri, dan menyenangkan. Keberhasilan pembelajaran itu salah satunya “tergantung pada pendidik bagaimana seorang pendidik itu menciptakan sebuah model yang mampu mengarahkan siswanya untuk dapat mengoptimalkan potensinya. Pendidik juga mampu membawa pembelajaran yang lebih inovatif agar bisa mengemas pelajaran agama dalam suatu wadah yang menarik”.

Selain penguasaan materi, bagi tenaga pendidik sebaiknya juga berusaha mengembangkan strategi dan metode pembelajaran supaya dalam proses pembelajaran lebih menarik perhatian siswa untuk lebih antusias dalam belajar. Selain itu, “dalam menerapkan model pembelajaran harus memiliki pedoman, karena pada dasarnya sebuah hasil dari pembelajaran berhasil atau tidaknya tergantung dari konsep yang telah dibuat. Pedoman tidak hanya pada silabus dan RPP, akan tetapi pedoman proses pembelajaran secara keseluruhan dari awal sampai berakhirnya pembelajaran”.

Dalam hal pengembangan kurikulum, jajaran pengurus sudah berusaha maksimal untuk melakukan terobosan-terobosan. Berawal dari penguasaan bahasa Arab dan kitab kuning, berkembang pada satu tahun sudah berjalan program tahfidz al-Qur'an dan dinilai sudah berhasil karena sudah mewisuda juz 30 pada para siswa yang berhasil menyelesaikan hafalan dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Ardhan Anasswastama & Samidjo, "Kurikulum Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Aliyah", *Media Manajemen Pendidikan*, Volume 2 No. 2 Februari 2019

Muhaimin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2009)

Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)

Nur Ahid, 'Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan', *ISLAMICA*, Vol. 1, No. 1, September 2006

Razali M. Thaib & Irman Siswanto, 'Inovasi Kurikulum Dalam Pengembangan Pendidikan,' *Jurnal Edukasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh* Vol 1, Nomor 2, July 2015

Rohmatillah & Shaleh – "Manajemen Kurikulum Program tahfidz al-qur'an di Pondok pesantren salafiyah syafi'iyah al-azhar Mojosari situbondo", *JPII* Vol 3, Nomor 1, Oktober 2018

Rosmiaty Azis, *Implementasi Pengembangan Kurikulum*, Volume VII, Nomor 1, Januari - Juni 2018